

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

Metakognisi memiliki peranan penting dalam memecahkan masalah khususnya dalam mengatur, menyadari, dan mengontrol aktivitas kognisi siswa dalam memecahkan masalah, sehingga belajar dan berfikir yang dilakukan oleh siswa matematikamenjadi lebih efektif dan efisien. Siswa memerlukan metakognisi untuk menyadari dan menghubungkan informasi yang telah diketahui dengan masalah yang dihadapi sehingga dapat membangun rencana pemecahan masalah dengan benar.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang metakognisi siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan model Flavell, berikut ini adalah kecenderungan pengetahuan dan pengalaman metakognisi siswa yang dilakukan dalam memecahkan masalah matematika.

Subjek yang memiliki metakognisi yang baik dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan model Flavell sesuai dengan Tabel 3.2. Subjek mempunyai pengetahuan (variabel individu, tugas, dan strategi) yang baik karena disaat subjek memecahkan masalah dia memikirkan segala sesuatu yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah, mempunyai wawasan yang menyebabkan dia lebih mudah dan cepat dalam memecahkan masalah, dan mempunyai strategi tentang bagaimana mengatasi kesulitan yang ada dalam memecahkan masalah. Selain itu juga, subjek menggunakan pengalaman yang

baik pula dalam perencanaan, pemantauan atau monitoring, dan pengevaluasian, sehingga dapat memecahkan masalah dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat bahwasannya subjek yang mempunyai perencanaan yang baik, subjek mampu menentukan yang diketahui dan yang ditanyakan dengan benar, mampu menggunakan langkah-langkah untuk memecahkan masalah dengan benar, mampu merencanakan strategi apa yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah. Pemantauan atau monitoring yang baik juga dapat dilihat dari bekas hapusan pada lembar jawabannya, menyadari kesalahan dan mampu membenarkannya. Pengevaluasian yang baik juga dapat dilihat dari kegiatan subjek setelah memecahkan masalah.

Subjek yang memiliki metakognisi yang cukup baik dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan model Flavell sesuai dengan Tabel 3.2. Subjek mempunyai pengetahuan (variabel individu dan tugas) yang baik karena disaat subjek memecahkan masalah dia memikirkan segala sesuatu yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah, mempunyai wawasan yang menyebabkan dia lebih mudah dan cepat dalam memecahkan masalah. Akan tetapi, pengetahuan (variabel strategi) yang dilakukan cukup baik karena subjek kurang menyadari cara yang telah dilakukan. Selain itu juga subjek menggunakan pengalaman metakognisi yang baik yaitu perencanaan, pengevaluasian, tetapi pemantauan atau monitoring cukup baik terhadap jawaban yang telah diselesaikan. Hal ini dapat dilihat bahwasannya subjek yang mempunyai perencanaan yang baik, subjek mampu menentukan yang diketahui dan yang ditanyakan dengan benar, mampu menggunakan langkah-langkah

untuk memecahkan masalah dengan benar, mampu merencanakan strategi apa yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah. Pengevaluasian yang baik juga dapat dilihat dari kegiatan subjek setelah memecahkan masalah. Akan tetapi, pemantauan atau monitoring cukup baik karena dilihat dari bekas hapusan pada lembar jawabannya, menyadari kesalahan dan mampu membenarkannya meskipun masih kurang maksimal.

Subjek yang memiliki metakognisi yang tidak baik dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan model Flavell sesuai dengan Tabel 3.2. Subjek mempunyai pengetahuan (variabel individu) yang cukup baik karena disaat subjek memecahkan masalah dia memikirkan segala sesuatu yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah meskipun masih kurang maksimal. Dan pengetahuan (variabel tugas dan strategi) yang dilakukan tidak baik karena subjek tidak mempunyai wawasan luas sehingga dia kesulitan dalam menyelesaikan masalah dan tidak menyadari cara yang telah dilakukan kurang tepat, terlalu tergesah-gesah dalam mengambil keputusan tanpa memikirkan hasil yang akan diperoleh. Selain itu juga subjek menggunakan pengalaman metakognisi yang tidak begitu baik meskipun perencanaan yang cukup baik, tetapi pemantauan atau monitoring dan evaluasi yang tidak baik terhadap jawaban yang telah diselesaikan. Hal ini dapat dilihat bahwasannya subjek mampu menentukan yang diketahui dan yang ditanyakan dengan benar meskipun masih kurang maksimal dan tidak mampu menggunakan langkah-langkah untuk memecahkan masalah dengan benar.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 subjek yang memiliki metakognisi baik, yaitu: S-01, S-02, dan S-05. Dan 2 subjek yang memiliki metakognisi yang cukup baik, yaitu: S-03 dan S-04. Serta 3 subjek yang memiliki metakognisi yang tidak baik, yaitu: S-06, S-07, dan S-08.

Berdasarkan hasil tes tertulis dan wawancara ditemukan bahwa subjek yang mempunyai metakognisi rendah dikarenakan subjek mengalami kesulitan dalam memahami soal. Karena tidak memahami soal, subjek tidak dapat mengkaitkan apa yang diketahui dan yang ditanyakan dengan maksimal, serta mempunyai kesadaran yang tidak baik selama proses berfikirnya sehingga tidak dapat menggunakan langkah-langkah dalam memecahkan masalah matematika dengan benar. Selain itu, subjek cenderung kurang cermat dan teliti dalam menyelesaikan soal. Seperti yang terlihat pada kutipan wawancara dengan salah satu subjek berikut:

- P : Apa rumusnya luas persegi?
 S : Sisi kali sisi
 P : Ya. Coba lihat hasilmu ini! (*sambil menunjukkan hasil pengerjaan siswa*)
 S : Lo iya ya. (*siswa kaget dan tersenyum serta menyadari kesalahannya*)
 P : Kenapa?
 S : Salah. Perkalian kok hasilnya 8, seharusnya kan 16
 P : Kenapa kamu kok bisa salah?
 S : Soalnya lama mikir nilai LM? Waktunya pun mau habis.
 P : Kenapa kok lama?
 S : Binggung.

C. Kelemahan Penelitian

- Perlu diperjelas pada instrumen yang mengungkap pengetahuan metakognisi dan pengalaman metakognisi.
- Dalam landasan teori mengenai model metakognisi perlu ditambahkan lagi penjelasan agar siapa saja yang membaca lebih mudah membedakan antara pengetahuan metakognisi dan pengalaman metakognisi.
- Pedoman wawancara masih belum maksimal untuk mengeksplor metakognisi siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan model Flavell.